

## **Analisis Implementasi Model *Problem Based Learning* (PBL) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar**

**Tharisa Jhasmine Arrohima <sup>1</sup>, Siska Fauziyah haidar <sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Universitas Majalengka, Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Majalengka, Indonesia

Corresponding Author : [tharisajhasmin@gmail.com](mailto:tharisajhasmin@gmail.com) <sup>1</sup>, [fauziyahs384@gmail.com](mailto:fauziyahs384@gmail.com) <sup>2</sup>

---

Receipt: Artikel dikirim; Revision: Artikel diputuskan revisi; Accepted: Artikel diputuskan diterima @The Author(s) 2024

---

### **Abstract:**

*This study aims to analyze the influence of the Problem Based Learning (PBL) model on students' learning motivation at SDN 1 Bongas Wetan. The research employed a qualitative descriptive approach involving teachers and fifth-grade students as research subjects. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed using the Miles and Huberman interactive model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The results revealed that the implementation of the PBL model had a positive impact on students' learning motivation. Through problem-oriented learning stages, students became more active in discussions, more confident in expressing opinions, and more curious about learning materials. The collaborative and contextual learning atmosphere fostered intrinsic motivation, encouraging students to learn independently and responsibly. Therefore, the PBL model effectively creates a meaningful learning environment and enhances students' learning motivation in elementary schools.*

**Keywords:** *Problem Based Learning, learning motivation, elementary education, qualitative approach.*

### **Abstrak :**

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan model Problem Based Learning (PBL) terhadap motivasi belajar peserta didik di SDN 1 Bongas Wetan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian guru dan peserta didik kelas V. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles & Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL berpengaruh positif terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik. Melalui tahapan pembelajaran berbasis masalah, peserta didik menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, berani mengemukakan pendapat, serta memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap materi pelajaran. Suasana belajar yang kolaboratif dan kontekstual juga meningkatkan motivasi intrinsik peserta didik untuk belajar secara mandiri dan bertanggung jawab. Dengan demikian, penerapan model PBL terbukti mampu menciptakan lingkungan belajar yang bermakna serta mendukung peningkatan motivasi belajar peserta didik di sekolah dasar.*

**Kata kunci :** *Problem Based Learning, motivasi belajar, pembelajaran SD, pendekatan kualitatif.*

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan di tingkat dasar memegang posisi strategis sebagai fondasi pembentukan kompetensi akademik, karakter, dan sosial peserta didik. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sebagaimana dijelaskan bahwa “pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya” (Fatoni, 2020). Dengan demikian, pendidikan dasar tidak sekadar transfer pengetahuan, tetapi proses transformasi yang menuntut keterlibatan aktif, pengendalian diri, kepribadian, serta keterampilan yang relevan dengan masyarakat dan bangsa. Keberhasilan pendidikan dasar akan sangat menentukan kualitas sumber daya manusia ke depan, karena melalui proses tersebut peserta didik diharapkan mampu menjadi warga negara yang produktif dan adaptif terhadap perubahan zaman (Fatoni, 2020). Namun, dalam praktiknya di banyak sekolah dasar, terutama yang berada di wilayah terpencil maupun kurang sarana, tantangan seperti motivasi rendah, keterlibatan peserta didik yang minim, serta dominasi metode pembelajaran masih cenderung bersifat *teacher-centered*, di mana guru menjadi pusat informasi dan peserta didik berperan pasif sebagai penerima pengetahuan masih terjadi. Kondisi ini mendorong perlunya model pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran inovatif yang mendorong partisipasi aktif peserta didik dan menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap materi. Salah satu model pembelajaran yang banyak disarankan untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik adalah model Problem Based Learning (PBL). Model PBL dapat dipahami sebagai pendekatan pembelajaran yang menyodorkan suatu masalah autentik dan bermakna kepada peserta didik sebagai titik awal proses belajar, sehingga mereka didorong untuk merumuskan, menyelidiki, dan menyelesaikan masalah secara kolaboratif (Maghfurah et al., 2024). Studi literatur menunjukkan bahwa penerapan PBL di sekolah dasar terbukti dapat meningkatkan aktivitas peserta didik, berpikir kritis, keterampilan pemecahan masalah, dan hasil belajar (Ahmad et al., 2023). Sebagai contoh, penelitian di SD menunjukkan bahwa penerapan PBL mampu meningkatkan ketuntasan belajar dan motivasi peserta didik secara signifikan. Oleh karena itu, bagi sekolah seperti SDN 1 Bongas Wetan yang berada dalam konteks keunggulan kearifan lokal dan keberagaman budaya, penerapan model PBL menawarkan kesempatan untuk menghadirkan pembelajaran yang kontekstual, menarik, dan relevan dengan kehidupan peserta didik.

Motivasi belajar peserta didik memainkan peran krusial dalam keberhasilan proses pembelajaran, karena tanpa motivasi yang memadai, keberhasilan model pembelajaran canggih sekalipun menjadi terhambat. Motivasi belajar dapat dipahami sebagai daya dorong internal maupun eksternal yang menggerakkan peserta didik untuk secara aktif terlibat dalam proses belajar, mempertahankan usaha, menghadapi tantangan, dan mencapai tujuan akademik (Abdul Fattah Nasution et al., 2024). Penelitian di jenjang sekolah dasar menunjukkan adanya hubungan positif antara motivasi belajar peserta didik dengan hasil belajar, prestasi akademik, serta keterlibatan dalam pembelajaran (Asih et al., 2023).

Berdasarkan hasil observasi awal di SDN 1 Bongas Wetan, ditemukan bahwa motivasi belajar peserta didik masih tergolong rendah. Banyak peserta didik yang tampak kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, belum menunjukkan minat tinggi terhadap materi, dan cenderung bergantung pada penjelasan guru tanpa berinisiatif untuk mencari informasi sendiri. Situasi ini menandakan bahwa proses pembelajaran perlu diperbarui melalui model yang mampu memicu rasa ingin tahu, menantang kemampuan berpikir, dan mengembangkan kemandirian belajar. Oleh sebab itu, penerapan model Problem Based Learning (PBL) diharapkan mampu menjadi solusi efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SDN 1 Bongas Wetan. Melalui PBL, peserta didik diajak untuk belajar melalui pengalaman nyata, bekerja sama dalam kelompok, dan menemukan pengetahuan sendiri, sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif, kreatif, dan bermakna.

Dengan demikian, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis bagaimana pengaruh penerapan model Problem Based Learning (PBL) terhadap motivasi belajar peserta didik di SDN 1 Bongas Wetan. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan model pembelajaran inovatif di sekolah dasar dan menjadi referensi bagi guru dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran yang efektif, sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik abad 21.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam implementasi model *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di sekolah dasar. Subjek penelitian terdiri atas seorang guru kelas dan peserta didik kelas IV SD Negeri Bongas Wetan 1 yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran berbasis masalah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara semi terstruktur dengan guru dan beberapa peserta didik, serta dokumentasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL**

Hasil analisis data dari observasi, wawancara guru dan peserta didik, serta dokumen pembelajaran di SDN 1 Bongas Wetan, diperoleh gambaran bahwa penggunaan model Problem Based Learning (PBL) telah mengalami tahapan implementasi dengan karakteristik sebagai berikut: pertama, guru memfasilitasi peserta didik dengan memunculkan suatu permasalahan kontekstual yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka (misalnya, “bagaimana kita menjaga kebersihan lingkungan sekolah agar tidak menjadi tempat sampah?”). Gambaran ini konsisten dengan temuan penelitian Atiatul et al., (2025) yang menunjukkan bahwa penerapan PBL mampu meningkatkan antusiasme, keberanian dalam partisipasi aktif, serta fokus siswa terhadap pembelajaran. Kedua, peserta didik terlibat dalam diskusi kelompok, mencari informasi, merumuskan solusi, dan kemudian mempresentasikan hasilnya. Sejalan dengan Penelitian Wahyuningsih et al., (2024) juga menemukan bahwa tahapan PBL seperti penyelidikan, diskusi, dan refleksi membuat pengalaman belajar semakin bermakna dan mendorong motivasi siswa untuk terlibat secara aktif. Selain itu, penelitian menurut Navratilova et al., (2024) keterlibatan aktif peserta didik dalam PBL juga memberi dampak positif terhadap kemampuan mereka dalam berpikir kritis dan memecahkan masalah nyata secara kolaboratif. Ketiga, refleksi akhir dilakukan bersama guru dan peserta didik untuk mengevaluasi proses dan solusi yang dihasilkan. Gambaran ini konsisten dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa PBL

mendorong keterlibatan aktif peserta didik dan partisipasi dalam pemecahan masalah secara kolaboratif (Putri, G. S. D. S., e al., (2023).

Dalam konteks SDN 1 Bongas Wetan, implementasi PBL menunjukkan bahwa banyak peserta didik awalnya mengalami motivasi belajar yang rendah ditandai dengan keengganan bertanya, sedikit inisiatif, dan cepat menyerah ketika menghadapi masalah, sejalan dengan penelitian menurut Rahman et al., (2024) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah yang kontekstual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena mereka merasa lebih terlibat dan fokus serta diberikan kesempatan untuk berpikir analitis dan bekerja sama dalam diskusi kelompok. Setelah penerapan PBL selama dua siklus pembelajaran, wawancara peserta didik menunjukkan peningkatan minat belajar: mereka menyebutkan bahwa “saya jadi ingin tahu bagaimana cara menyelesaikan masalah itu” atau “kami lebih senang belajar karena harus mencari sendiri solusinya”. Temuan ini selaras dengan penelitian yang menyatakan bahwa PBL efektif meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran tingkat dasar (Utami et al., 2024).

Dari segi motivasi belajar, data menunjukkan bahwa para peserta didik mulai menunjukkan sikap-sikap yang lebih aktif: bertanya lebih banyak, berdiskusi lebih intens dengan teman kelompok, dan tampak lebih bersemangat ketika tugas atau masalah dipresentasikan. Hal ini mengindikasikan bahwa motivasi peserta didik tidak hanya meningkat kuantitatif (lebih banyak bertanya, lebih tinggi aktifitas), tetapi juga kualitasnya termasuk rasa ingin tahu, keinginan untuk memahami, dan keberanian tampil di depan kelas. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa peningkatan motivasi belajar melalui implementasi PBL di SD mencapai peningkatan signifikan yang mengidentifikasi bahwa motivasi belajar meningkat sebesar 17 % dari prasiklus ke siklus satu, dan 10 % dari siklus satu ke siklus dua (Herlina, 2024).

Lebih lanjut, pembahasan menunjukkan bahwa hubungan antara penerapan PBL dan motivasi belajar pada SDN 1 Bongas Wetan dapat dijelaskan melalui dua mekanisme utama: (1) mekanisme kognitif yaitu ketika peserta didik menghadapi masalah nyata maka mereka merasa pembelajaran lebih bermakna sehingga motivasi intrinsik meningkat; dan (2) mekanisme sosial-emosional yaitu interaksi kelompok dalam PBL meningkatkan rasa tanggung jawab, kepercayaan diri, dan dukungan teman sebaya—faktor-faktor yang memicu motivasi belajar. Mekanisme-mekanisme ini didukung oleh literatur yang menyebut bahwa PBL tidak hanya meningkatkan motivasi tetapi juga membangun keaktifan dan pola pikir pemecahan masalah peserta didik (Fitriani et al., 2022).

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan beberapa kendala yang perlu diperhatikan. Guru di SDN 1 Bongas Wetan menyebut bahwa persiapan PBL memerlukan waktu lebih lama dibanding pembelajaran konvensional, dan beberapa peserta didik awalnya kesulitan saat fase diskusi kelompok karena terbiasa pembelajaran guru-sentris. Lancarnya implementasi PBL juga dipengaruhi ketersediaan sarana pembelajaran, kesiapan guru, dan budaya kelas yang mendukung diskusi. Temuan ini senada dengan kajian yang menyebut bahwa keberhasilan PBL dipengaruhi oleh kesiapan guru, sumber daya, dan waktu yang cukup (Putri, G. S. D. S., Rahmah, I. A., Janah, V. R., Suriansyah, A., & Cinantya, 2023).

Dengan memperhatikan hasil dan kendala tersebut, dapat disimpulkan bahwa model PBL memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar peserta didik di SDN 1 Bongas Wetan. Peningkatan motivasi belajar terlihat dari perubahan perilaku dan sikap peserta didik yang percaya diri, antusias, serta aktif dalam mencari solusi terhadap permasalahan yang dihadirkan dalam pembelajaran. Keberhasilan ini menunjukkan

bahwa PBL bukan hanya sekadar model pembelajaran inovatif, tetapi juga sebagai strategi pedagogis yang mampu menumbuhkan semangat belajar yang berkelanjutan. Namun, agar pengaruh tersebut maksimal, diperlukan dukungan guru yang kompeten dalam fasilitasi PBL, kultur kelas yang mendukung kolaborasi, serta alokasi waktu yang memadai.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SDN 1 Bongas Wetan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model Problem Based Learning (PBL) memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar peserta didik sekolah dasar. Melalui penerapan PBL, peserta didik menjadi lebih aktif, antusias, serta memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap materi pembelajaran. PBL mampu menciptakan suasana belajar yang bermakna karena peserta didik terlibat langsung dalam proses pemecahan masalah nyata yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini memperkuat motivasi intrinsik peserta didik untuk belajar secara mandiri dan bertanggung jawab terhadap proses pembelajarannya.

Selain itu, implementasi model PBL juga mendorong terjadinya peningkatan aspek sosial dan emosional peserta didik, seperti keberanian dalam berpendapat, kemampuan bekerja sama, dan rasa percaya diri dalam menyampaikan hasil diskusi. Faktor-faktor tersebut terbukti menjadi pendorong meningkatnya motivasi belajar secara menyeluruh. Meskipun demikian, keberhasilan pelaksanaan PBL sangat bergantung pada kesiapan guru dalam merancang skenario pembelajaran berbasis masalah yang kontekstual dan menarik, serta dukungan lingkungan belajar yang kondusif.

Namun, hasil analisis juga menemukan beberapa kendala yang perlu diperhatikan dalam penerapan PBL. Beberapa peserta didik pada awalnya kesulitan memahami masalah yang diberikan karena belum terbiasa dengan pembelajaran yang menuntut berpikir kritis. Guru juga menghadapi tantangan dalam mengatur waktu dan mengarahkan diskusi agar tetap fokus pada tujuan pembelajaran. Meski demikian, kendala tersebut dapat diatasi melalui bimbingan intensif, pengelolaan waktu yang baik, serta penggunaan media pembelajaran yang menarik.

Dengan demikian, hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* berpengaruh positif terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik di SDN 1 Bongas Wetan. Peserta didik menjadi lebih aktif, antusias, percaya diri, dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap materi pelajaran. Pembelajaran berbasis masalah menciptakan suasana yang menantang dan menyenangkan sehingga mampu meningkatkan motivasi baik secara intrinsik maupun ekstrinsik. Dengan demikian, penerapan PBL di sekolah dasar dapat dijadikan sebagai strategi efektif dalam mengembangkan motivasi dan semangat belajar peserta didik.

## DAFTAR REFERENSI

- Abdul Fattah Nasution, Amelia Amelia, Soleh Parlindungan, & Zuchairunnisa Zuchairunnisa. (2024). Strategi Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(2), 07–18. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i2.719>
- Ahmad, S., Aryanti, D., & Kurniawan, R. (2023). Model Pembelajaran Problem Based Learning

- (PBL) Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 13(2), 213–225. <https://doi.org/10.24114/esjpsd.v13i2.46491>
- Asih, S. R., Riska, N., & Alim, J. A. (2023). Pengaruh Motivasi belajar dan Kemandirian Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 10217–10223. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/7974/6540>
- Atiatul, R., Aini, A. D. N., Azzahra, S., Nafisha, S. E., Hidayah, A. N., Ramadhan, R., & Wahyuni, N. I. (2025). Penerapan Problem-Based Learning ( PBL ) sebagai Upaya Membangun Semangat dan Keterlibatan Aktif Siswa Sekolah Dasar dalam Pendidikan Pancasila. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9, 35836–35843.
- Fatoni, A. (2020). WAWASAN PENDIDIKAN (PENDIDIKAN DAN PENDIDIK). <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/1022/>
- Fitriani, Asti, A., & Umar. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Profesi Keguruan*, 1(2), 102. <https://doi.org/10.59562/progresif.v1i2.29334>
- Herlina, H. (2024). Peningkatan Motivasi Belajar melalui Implementasi Problem Based Learning di Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, 5(1), 142–147. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i1.750>
- Navratilova, V., Prasasti, P. A. T., & Sumiari. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning ( PBL ) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV di SDN Pagotan 02 pada Pelajaran Pendidikan Pancasila. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisplin*, 2, 1723–1729. <https://doi.org/https://ejournal.lumbangpare.org/index.php/maras>
- Putri, G. S. D. S., Rahmah, I. A., Janah, V. R., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Sosiologi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(2), 71–79. <https://doi.org/10.62388/jpdp.v3i2.327>
- Rahman, H., Faisal, M., & Syamsuddin, A. fatawuri. (2024). Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Multimedia Interaktif. *Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Multimedia Interaktif Hardianto*, 9(1), 12–24. <https://doi.org/https://journal.uiad.ac.id/index.php/JPKD> Meningkatkan
- Utami, L. P., Dwijayanti, I., & Untari, M. F. A. (2024). Efektivitas Problem-Based Learning Berbasis Papan Pintar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 1 SD. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 10(2), 357–362. <https://doi.org/10.31949/educatio.v10i2.6472>
- Wahyuningsih, Lestari, A. S., Nuzula, F. D., Maulani, I. S., & Listiana, I. (2024). The Influence of Problem Based Learning Models in Elementary Schools on Social Studies Subjects. *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(5), 2475–2479.